

Pemberdayaan Pemuda Desa Dauri Dalam Pengelolaan Dermaga Desa Untuk Meningkatkan Akses Transportasi Kepulauan

Sudirman Hi. Umar^{1*}, Amrih Halil², Sary Shandy³

^{1,3}Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Jl. Pertamina Kamapus II Gambesi, 97719

²Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Khairun, Jl. Pertamina Kamapus II Gambesi, 97719

*sudirman@unkhair.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Dauri, Kecamatan Pulau Makian, Kabupaten Halmahera Selatan, dengan fokus pada pemberdayaan pemuda dalam pengelolaan dermaga desa untuk meningkatkan akses transportasi antarpulau. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah minimnya akses transportasi laut yang aman dan terjadwal, rendahnya kapasitas pemuda dalam manajemen fasilitas publik, belum adanya kelembagaan pengelola dermaga, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti sistem penerangan dermaga. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui lima tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan kapasitas pemuda, penyerahan alat penerangan, dan pemasangan fasilitas penerangan di dermaga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kapasitas pemuda dalam aspek manajemen operasional pelabuhan, perawatan infrastruktur, pengelolaan keuangan, dan sumber daya manusia dengan peningkatan rata-rata lebih dari 25%. Selain itu, dermaga desa kini dilengkapi sistem penerangan yang memadai sehingga lebih aman dan dapat dimanfaatkan secara optimal. Luaran kegiatan berupa artikel ilmiah, publikasi media massa, video dokumentasi, poster jaringan transportasi, dan rancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan dermaga. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan aksesibilitas transportasi laut, pemberdayaan pemuda, penguatan kelembagaan lokal, serta membuka peluang pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Desa Dauri.

Kata kunci: Dermaga desa, Pemberdayaan pemuda, Pengelolaan Fasilitas Publik, transportasi antar pulau

ABSTRACT

We implemented this Community Service Program (PKM) in Dauri Village, Pulau Makian District, South Halmahera Regency, focusing on empowering youth to manage the village pier and improve inter-island transportation access. The community partners mainly face problems such as limited safe and scheduled sea transportation, low youth capacity in managing public facilities, lack of a formal pier management institution, and inadequate supporting facilities like pier lighting systems. We conducted the PKM activities in five stages: preparation, socialization, youth capacity-building training, provision of lighting equipment, and installation of pier lighting facilities. Our results show that youth significantly improved their capacity in port operational management, infrastructure maintenance, financial management, and human resource management, with growth averaging over 25%. Additionally, the village pier now has adequate lighting systems, making it safer and more functional. The program produced a scientific article, a mass media publication, video documentation, a transportation network poster, and a draft Standard Operating Procedure (SOP) for pier services. This program positively impacts sea transportation accessibility, youth empowerment, stronger local institutions, and creates opportunities for community-based ecotourism development in Dauri Village.

Keywords: *Village pier, youth empowerment, public facility management, nter-island transportation*

1. PENDAHULUAN

Desa Dauri merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Pulau Makian, Kabupaten Halmahera Selatan, Provinsi Maluku Utara. Secara geografis, Desa Dauri berada di wilayah kepulauan yang memiliki akses utama melalui jalur laut. Kondisi geografis ini menyebabkan dermaga desa memiliki peran yang sangat vital sebagai simpul transportasi, distribusi logistik, dan akses layanan publik, baik dari maupun menuju pulau-pulau lainnya di kawasan tersebut. Namun demikian, kondisi eksisting dermaga Desa Dauri saat ini belum dikelola secara optimal. Meskipun secara fisik dermaga masih layak digunakan, pengelolaan fasilitas dermaga belum terorganisir secara profesional. Belum adanya struktur pengelolaan yang jelas, keterlibatan masyarakat yang rendah, serta minimnya kapasitas pemuda desa dalam aspek manajerial, teknis, dan sosial menjadi hambatan utama dalam pemanfaatan dermaga secara maksimal (Umar, S. H., & Shandy, S. (2022).

Dermaga Desa Dauri dengan ukuran ± 45 meter panjang dan ± 3 meter lebar masih dalam kondisi fisik yang memadai, namun belum dilengkapi fasilitas penunjang seperti tempat sandar perahu yang aman, gudang logistik, maupun area tunggu yang layak. Pemanfaatannya saat ini terbatas pada aktivitas bongkar muat barang dan penumpang masyarakat setempat, tanpa adanya sistem penjadwalan maupun pencatatan aktivitas secara teratur. Kegiatan bongkar muat berlangsung sekitar tiga kali dalam seminggu, didominasi oleh hasil pertanian seperti pala, cengkeh, kopra, pisang, serta bahan pokok lainnya. Dari sisi sumber daya manusia, terdapat sekitar 78 pemuda berusia 17–35 tahun, namun hanya sebagian kecil yang terlibat aktif dalam kegiatan desa dan tidak ada yang memiliki pelatihan formal terkait pengelolaan transportasi maupun dermaga. Selain itu, belum ada kelembagaan atau kelompok kerja khusus yang bertugas mengelola dermaga, sehingga pengelolaan masih dilakukan secara informal oleh aparat desa atau masyarakat pengguna dermaga secara insidental.

Potensi yang dimiliki Desa Dauri cukup besar untuk dikembangkan, terutama karena posisinya yang strategis sebagai jalur penghubung antar pulau di wilayah selatan Halmahera selatan yang sangat dekat dengan Kota Ternate sebagai pusat perekonomian di Maluku Utara. Pemuda sebagai bagian penting dari masyarakat memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan dan inovasi (Tri Yunianto dkk, 2019). Akan tetapi, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, banyak pemuda di desa tersebut belum memiliki peran signifikan dalam pengelolaan aset desa seperti dermaga. Aspek kegiatan utama yang menjadi prioritas yaitu aspek sosial kemasyarakatan dan aspek manajemen, permasalahan mitra dapat dicapai solusi terbaik dengan strategi seperti melakukan pemetaan rute transportasi laut potensial berdasarkan kebutuhan masyarakat dan kondisi geografis, penyusunan dan simulasi jadwal pelayaran tetap bersama masyarakat lokal dan pihak pemerintah desa/kelurahan, dan melengkapi sistem penerangan yang belum tersedia di pelabuhan.

Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, terdapat dua aspek utama yang menjadi prioritas penanganan, yaitu aspek sosial kemasyarakatan dan aspek manajemen. Dari sisi sosial kemasyarakatan, permasalahan utama terletak pada minimnya akses transportasi antarpulau yang aman dan terjadwal, sehingga mobilitas masyarakat untuk kegiatan ekonomi, pendidikan, kesehatan, maupun administrasi sangat terganggu. Ketiadaan jadwal tetap membuat warga sulit merencanakan aktivitas lintas pulau secara efisien, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan ekonomi lokal dan keterbatasan akses layanan dasar. Sementara itu, dari aspek manajemen, Pelabuhan Desa Dauri menghadapi kendala serius berupa ketiadaan penerangan yang memadai, rendahnya kapasitas pemuda dalam mengelola fasilitas publik, serta belum adanya kelembagaan pengelola dermaga yang formal. Kondisi ini meningkatkan risiko kecelakaan dan gangguan operasional, memperlemah peran pemuda dalam perencanaan dan pemeliharaan fasilitas, serta menyebabkan pengelolaan dermaga berlangsung secara informal tanpa aturan maupun pemeliharaan rutin. Secara keseluruhan, kedua aspek tersebut saling berkaitan dan berdampak signifikan terhadap keberlanjutan mobilitas, keamanan, serta efektivitas pemanfaatan fasilitas publik di wilayah kepulauan. Tujuan pelaksanaan PKM ini untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya pemuda, dalam mengelola pelabuhan serta memperbaiki fasilitas pendukung seperti sistem penerangan. Kegiatan ini terbagi dalam lima tahapan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan (Adhibah, A dkk, 2022).

2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Permasalahan utama yang dihadapi Desa Dauri mencakup: (a) minimnya akses transportasi antarpulau yang aman dan terjadwal sehingga mobilitas masyarakat, distribusi barang, serta layanan pendidikan dan kesehatan terganggu; (b) ketidaktersediaan sistem penerangan dermaga yang memadai, meningkatkan risiko kecelakaan dan menurunkan keamanan; (c) rendahnya kapasitas pemuda dalam manajemen fasilitas publik, termasuk minimnya keterampilan organisasi, teknis, dan manajerial; serta (d) belum adanya kelembagaan pengelola dermaga yang formal, sehingga pengelolaan masih bersifat insidental dan tidak terstruktur

Target program PKM ini adalah: (a) meningkatkan aksesibilitas transportasi laut dengan jadwal lebih tertib, aman, dan terkoordinasi; (b) memberdayakan pemuda Desa Dauri agar berperan aktif sebagai pengelola dermaga melalui pelatihan manajerial, teknis, dan sosial; (c) membentuk kelembagaan atau kelompok kerja resmi untuk pengelolaan dermaga berbasis masyarakat; (d) melengkapi dermaga dengan fasilitas dasar, khususnya penerangan, sehingga aktivitas malam hari dapat berjalan dengan aman dan lancar; serta (e) menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap keberlanjutan pengelolaan fasilitas publik.

Luaran yang dihasilkan meliputi: (a) luaran wajib berupa artikel ilmiah, publikasi berita online (malutcenter.com), karya audio visual (video kegiatan di YouTube), poster PKM, serta poster dan peta jaringan transportasi laut; (b) luaran tambahan berupa dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) layanan dermaga Desa Dauri; dan (c) peningkatan nyata kapasitas pemuda, terbukti dari peningkatan skor pelatihan pada aspek manajemen operasional, perawatan infrastruktur, pengelolaan keuangan, dan SDM masing-masing sebesar 26–30%. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan peningkatan keberdayaan masyarakat, terbentuknya UMKM Wisata Bahari Desa Dauri, serta penguatan kelembagaan lokal melalui rencana pembentukan Koperasi Merah Putih sebagai pengelola dermaga.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan mengumpulkan data-data lapangan dengan cara sebagai berikut (Haryati, S. (2016).

- a. Survei Lapangan: dilakukan di Dermaga Desa Dauri untuk mengidentifikasi kondisi infrastruktur, ketersediaan fasilitas pendukung, dan kebutuhan masyarakat.
- b. Wawancara Mendalam: dilakukan dengan tokoh masyarakat, aparat desa, dan pemuda untuk menggali informasi tentang peran, hambatan, serta harapan mereka terhadap pengelolaan dermaga.
- c. Observasi Partisipatif: tim pengabdian ikut serta dalam aktivitas bongkar muat dan kegiatan masyarakat di dermaga untuk memahami pola penggunaan fasilitas.
- d. Kuesioner: diberikan kepada pemuda yang terlibat dalam pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman mereka sebelum dan sesudah program.

Sumber data pada kegiatan PKM ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari hasil survei, wawancara, observasi, dan kuisioner terhadap masyarakat dan pemuda Desa Dauri, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen desa, laporan transportasi, literatur akademik, dan regulasi terkait pengelolaan pelabuhan serta pemberdayaan masyarakat. Data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil wawancara dan observasi dianalisis untuk memahami permasalahan sosial, kelembagaan, dan manajerial yang ada di dermaga dengan menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuisioner untuk mengukur peningkatan keterampilan pemuda sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis ditampilkan dalam skor rata-rata dan persentase peningkatan, misalnya: manajemen operasional meningkat +27%, perawatan infrastruktur +28%, pengelolaan keuangan +26%, dan pengelolaan SDM +30%.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam lima tahap utama:

- a. Tahap Persiapan: koordinasi dengan pemerintah desa, survei lapangan, penyusunan rencana kegiatan, dan pengadaan peralatan penerangan.
- b. Tahap Sosialisasi: penyuluhan kepada masyarakat dan pemuda tentang potensi ekonomi dermaga, pentingnya fasilitas pendukung, serta ajakan untuk terlibat aktif.
- c. Tahap Pelatihan: pelatihan teknis dan manajerial kepada pemuda yang mencakup manajemen operasional dermaga, perawatan infrastruktur, serta pengelolaan keuangan dan SDM.
- d. Tahap Penyerahan Alat: distribusi alat penerangan seperti meteran listrik, kabel, lampu LED, dan peralatan pendukung lainnya.
- e. Tahap Pemasangan: instalasi penerangan dermaga bersama pemuda setempat, dilanjutkan dengan pengecekan fungsi dan penyuluhan pemeliharaan agar fasilitas berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Dauri telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, khususnya pemuda, dalam mengelola pelabuhan serta memperbaiki fasilitas pendukung seperti sistem penerangan. Kegiatan ini terbagi dalam lima tahapan yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Setiap tahapan berfokus pada penyelesaian masalah yang ada, seperti kurangnya keterlibatan pemuda dalam manajemen pelabuhan, belum terkelolanya fasilitas pelabuhan secara profesional, serta ketidaktersediaan sistem penerangan yang memadai. Berikut adalah deskripsi hasil pelaksanaan kegiatan dan penyelesaian setiap aspek yang ditangani dalam kegiatan PKM di Desa Dauri (Kelwulan, L dkk, 2023).

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan fondasi utama yang memastikan kelancaran seluruh rangkaian kegiatan PKM. Pada tahap ini, tim pengabdian mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, mulai dari perencanaan kegiatan, koordinasi dengan pemerintah desa, hingga pengadaan sumber daya yang diperlukan.

1) Hasil Pelaksanaan:

- a) Koordinasi dengan Pemerintah Desa: Pemerintah desa mendukung penuh kegiatan PKM ini dengan memberikan izin dan memfasilitasi komunikasi antara tim pengabdian dan masyarakat setempat. Selain itu, peran pemerintah desa juga sangat penting dalam memberikan akses untuk melaksanakan kegiatan di pelabuhan dan memberikan informasi terkait masalah yang ada di lapangan.
- b) Identifikasi kebutuhan dan potensi: Tim pengabdian melakukan survei lapangan yang melibatkan masyarakat setempat untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di pelabuhan, seperti rendahnya kapasitas pemuda dalam manajemen fasilitas pelabuhan, ketidaktersediaan sistem penerangan, serta potensi pelabuhan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dari hasil identifikasi ini, tim pengabdian merumuskan rencana kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi pelabuhan.
- c) Pengadaan alat dan materi: Alat-alat penerangan, bahan pelatihan, serta perangkat yang dibutuhkan untuk instalasi penerangan dipersiapkan dengan baik. Semua alat yang dibutuhkan telah disiapkan dan disesuaikan dengan kondisi lapangan yang ada.

2) Penyelesaian Aspek Kegiatan:

Persiapan yang matang melalui koordinasi yang baik dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat memastikan semua aspek kegiatan dilaksanakan dengan baik. Surat permohonan pelaksanaan PKM sudah diajukan dan disetujui oleh pemerintah desa dauri, Semua sumber daya, baik manusia maupun material, telah disiapkan sebelum memulai tahapan selanjutnya.



Gambar 1. Landscape pelabuhan desa dauri

a. Tahap Sosialisasi Terkait Potensi Pelabuhan

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, terutama pemuda, mengenai pentingnya pelabuhan sebagai sarana transportasi dan penggerak ekonomi desa. Selain itu, sosialisasi ini juga mengedukasi masyarakat mengenai potensi pelabuhan yang dapat dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam bidang pariwisata.

1) Hasil Pelaksanaan:

- a) Penyuluhan tentang potensi ekonomi pelabuhan: Sosialisasi ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai potensi ekonomi pelabuhan, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi tetapi juga sebagai pusat aktivitas ekonomi dan pariwisata. Pelabuhan yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan mobilitas barang dan orang, yang berdampak langsung pada peningkatan ekonomi lokal.
- b) Pengenalan infrastruktur dan fasilitas: Masyarakat diberikan pengetahuan mengenai pentingnya pemeliharaan fasilitas pelabuhan dan bagaimana perbaikan infrastruktur seperti sistem penerangan dapat meningkatkan daya tarik pelabuhan sebagai destinasi wisata. Sosialisasi ini juga mencakup pentingnya kolaborasi antara masyarakat dan pemangku kepentingan lain dalam mengelola pelabuhan dengan baik.
- c) Peningkatan peran pemuda: Pemuda diberikan penjelasan tentang peran mereka dalam mengelola pelabuhan. Pemuda diharapkan bisa menjadi motor penggerak perubahan dalam manajemen pelabuhan, serta menjaga kelancaran operasional pelabuhan yang bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat desa.

2) Penyelesaian Aspek Kegiatan:

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya pemuda, semakin menyadari potensi pelabuhan sebagai sumber ekonomi dan bagaimana mereka bisa terlibat dalam pengelolaannya. Pemuda juga semakin termotivasi untuk berperan aktif dalam menjaga kelancaran dan keberlanjutan pengelolaan pelabuhan, selain itu sebagai tindak lanjut keberlanjutan kegiatan maka telah dibentuk sebuah UMKM Wisata Bahari Desa Dauri untuk meningkatkan potensi pelabuhan yang saat ini masih berjalan secara konvensional.



Gambar 2. Sosialisasi kepada masyarakat desa dauri

b. Tahap Pelatihan Kapasitas Pemuda dalam Manajemen Fasilitas Pelabuhan

Pelatihan kapasitas merupakan tahapan yang sangat penting untuk memastikan bahwa pemuda Desa Dauri memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola fasilitas pelabuhan secara efektif. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek manajemen, termasuk manajemen operasional pelabuhan, perawatan infrastruktur, dan pengelolaan keuangan.

1) Hasil Pelaksanaan:

- a) Pelatihan manajemen operasional pelabuhan: Pemuda dilatih mengenai prosedur operasional pelabuhan yang meliputi pengelolaan jadwal kapal, pengaturan ruang dermaga, serta komunikasi antara petugas pelabuhan, nelayan, dan masyarakat. Pelatihan ini membantu pemuda memahami betapa pentingnya koordinasi dalam operasional harian pelabuhan.
- b) Pelatihan perawatan infrastruktur: Pemuda diberikan pengetahuan mengenai teknik-teknik dasar dalam perawatan infrastruktur pelabuhan, seperti pemeliharaan dermaga, fasilitas penerangan, dan perbaikan kecil yang diperlukan. Pemuda diajarkan untuk melakukan inspeksi rutin dan memastikan fasilitas pelabuhan tetap berfungsi dengan baik.
- c) Pelatihan pengelolaan keuangan: Pemuda dilatih dalam manajemen keuangan pelabuhan, yang mencakup pembuatan anggaran, pengelolaan dana operasional, serta pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada pemuda tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk kelangsungan operasional pelabuhan.

Berikut adalah analisis data pelatihan pada kegiatan PKM yang mencakup manajemen operasional pelabuhan, perawatan infrastruktur, serta pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia sebelum dan sesudah pelatihan dalam bentuk tabel dengan angka-angka yang diperoleh dari hasil kuisioner.

Tabel 1. Paparan data pemahaman berdasarkan aspek pelatihan

Aspek Pelatihan	Sebelum Pelatihan (Skor Rata-rata)	Sesudah Pelatihan (Skor Rata-rata)	Perubahan (%)	Deskripsi Hasil
Manajemen Operasional Pelabuhan	3.2/5 (63%)	4.5/5 (90%)	+27%	Pemahaman tentang prosedur operasional pelabuhan meningkat pesat setelah pelatihan. Pemuda lebih memahami pentingnya koordinasi operasional yang efisien.
Perawatan Infrastruktur	2.8/5 (56%)	4.2/5 (84%)	+28%	Pemuda kini lebih terampil dalam melakukan perawatan infrastruktur pelabuhan, dengan pengetahuan tentang pemeliharaan rutin dan penanganan kerusakan.
Pengelolaan Keuangan	3.0/5 (60%)	4.3/5 (86%)	+26%	Peningkatan signifikan dalam kemampuan pemuda

				dalam mengelola anggaran dan mencatat pengeluaran secara transparan. Proses pengelolaan keuangan lebih terstruktur.
Pengelolaan Sumber Daya Manusia	2.9/5 (58%)	4.4/5 (88%)	+30%	Pemuda menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam pembagian tugas, pengelolaan tim, dan alokasi sumber daya manusia setelah pelatihan.

2) Penyelesaian aspek kegiatan:

Pelatihan ini berhasil meningkatkan kapasitas pemuda dalam mengelola pelabuhan. Pemuda kini memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai manajemen operasional pelabuhan, perawatan infrastruktur, dan pengelolaan keuangan, yang memungkinkan mereka untuk terlibat langsung dalam pengelolaan pelabuhan dengan cara yang lebih profesional.



Gambar 3. Dokumentasi pelatihan ke pemuda dauri

c. Tahap Penyerahan Alat-Alat Penerangan

Setelah pelatihan, tahap berikutnya adalah penyerahan alat-alat penerangan, yaitu meteran 900 VA, kabel NYM 3 X 4 mm, 50 meter, fitting tahan air / waterproof, MCB, saklar, isolasi listrik, kayu balok 5 x 10, cat kayu, paku 3 – 10 cm, dan kuas tangan 4 inchi yang akan digunakan untuk meningkatkan penerangan di pelabuhan. Alat penerangan ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

1) Hasil pelaksanaan:

- Distribusi alat dan bahan penerangan: Tim pengabdian berhasil menyerahkan alat penerangan kepada masyarakat, khususnya pemuda dan kelompok pengelola pelabuhan. Alat dan bahan dibagikan untuk dipasang di area-area penting pelabuhan, seperti dermaga, jalan akses, dan fasilitas umum lainnya.
- Penyuluhan penggunaan dan pemeliharaan: Sebelum menyerahkan alat, tim pengabdian memberikan penjelasan tentang cara penggunaan dan pemeliharaan alat-alat penerangan tersebut. Pemuda dan pengelola pelabuhan diberikan instruksi mengenai cara merawat dan menjaga agar lampu tetap berfungsi optimal.

2) Penyelesaian aspek kegiatan:

Penyerahan alat penerangan berjalan lancar dan disambut baik oleh masyarakat. Pemuda yang terlibat dalam pengelolaan pelabuhan kini memiliki alat yang akan meningkatkan keamanan dan kenyamanan di pelabuhan, terutama pada malam hari.

d. Tahap Pemasangan Alat-Alat Penerangan Pelabuhan

Tahap terakhir adalah pemasangan alat-alat penerangan di pelabuhan. Pemasangan ini dilakukan dengan melibatkan pemuda setempat yang telah dilatih dalam hal instalasi dan pemeliharaan alat penerangan.

1) Hasil Pelaksanaan:

- a) Instalasi penerangan: Pemasangan lampu penerangan dilakukan di dermaga, jalan akses, dan titik-titik strategis lain yang membutuhkan penerangan. Proses pemasangan berjalan dengan lancar berkat keterlibatan langsung pemuda dalam kegiatan ini.
- b) Pengecekan dan pengujian: Setelah pemasangan, dilakukan pengecekan untuk memastikan bahwa semua lampu berfungsi dengan baik. Pengujian dilakukan pada malam hari untuk memastikan lampu memberikan penerangan yang cukup di seluruh area pelabuhan.
- c) Penyuluhan pemeliharaan: Pemuda yang terlibat dalam pemasangan diberikan pelatihan tentang cara merawat dan menjaga agar lampu-lampu penerangan tetap berfungsi dengan optimal dalam jangka panjang.

2) Penyelesaian aspek kegiatan:

Pemasangan alat penerangan berjalan sukses, dan pelabuhan kini dilengkapi dengan sistem penerangan yang memadai. Pemuda yang dilibatkan dalam pemasangan kini juga memiliki keterampilan praktis dalam instalasi dan pemeliharaan alat penerangan, yang akan bermanfaat dalam pengelolaan pelabuhan ke depan.



Gambar 4. Dokumentasi penyerahan alat penerangan

5. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat berhasil mengidentifikasi pentingnya keterlibatan pemuda dalam pengelolaan fasilitas pelabuhan desa secara mandiri dan berkelanjutan. Program ini berfokus pada peningkatan kapasitas pemuda melalui pelatihan manajemen pelabuhan dan pengembangan fasilitas penerangan di dermaga. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dalam meningkatnya kemampuan pengelola dermaga, terbentuknya kelembagaan lokal, serta pemberdayaan sosial yang positif. Selain itu, keberlanjutan pengelolaan dermaga yang lebih efisien berpotensi memperkuat konektivitas antar pulau, mendukung perekonomian lokal, dan meningkatkan akses transportasi di kawasan kepulauan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan pendanaan dan fasilitasi program. Kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Khairun yang telah memberikan arahan, supervisi, dan dukungan administratif selama proses pelaksanaan PKM dengan nomor kontrak 425/UN44/L1/AM.01/2025.

Apresiasi dan rasa hormat kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Dauri, khususnya Bapak Kepala Desa beserta jajarannya, yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta memfasilitasi koordinasi dengan masyarakat desa. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada tokoh masyarakat, aparat desa, serta masyarakat Desa Dauri yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga pemasangan fasilitas penerangan dermaga.

Secara khusus, kami memberikan penghargaan kepada para pemuda Desa Dauri yang menjadi mitra utama dalam program ini. Antusiasme, semangat belajar, dan keterlibatan aktif mereka menjadi kunci keberhasilan kegiatan PKM ini.

Akhirnya, terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan-rekan tim pelaksana PKM, mahasiswa pendukung kegiatan, serta media lokal yang telah membantu publikasi dan dokumentasi kegiatan, sehingga hasil program ini dapat diketahui secara luas dan memberi manfaat bagi masyarakat pesisir lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhibah, A., Alam, U. M., & Munandar, M. A. (2022). Peran institusi lokal dalam pemberdayaan masyarakat: Studi pengelolaan badan usaha milik desa di Pujonkidul Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Politik*, 8(1), 123–133.
- Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan. (2025). Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.
- Haryati, S. (2016). Peran pemuda dalam mengelola kawasan ekowisata dan implikasinya terhadap ketahanan masyarakat desa (Studi tentang pemuda pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 117–130.
- Kelwulan, L. M., Soumokil, R. P., & Manuputty, M. (2023). Identifikasi kendala-kendala konektivitas transportasi laut di wilayah kepulauan. *ALE Proceeding*, 6, 193–197.
- Malutcenter. (2025, September 18). Pemuda Desa Dauri berdaya, dermaga kini dikelola mandiri untuk perkuat akses transportasi kepulauan. *Malutcenter.com*. <https://malutcenter.com/2025/09/18/pemuda-desa-daui-berdaya-dermaga-kini-dikelola-mandiri-untuk-perkuat-akses-transportasi-kepulauan/>
- Tri Yunianto, I., Iqbal Nur, H., Wahyu Ardhi, E., & Prima Adhitya, B. (2019). Optimalisasi model jaringan rute multiport tol laut di negara kepulauan: Studi kasus evaluasi rute di Maluku dan Papua bagian selatan. *Jurnal Penelitian Transportasi Laut*, 21(2), 83–95.
- Umar, S. H., & Shandy, S. (2022). Sosialisasi dan edukasi keselamatan transportasi laut Kecamatan Pulau Makian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 43–50.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. (2014).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. (2008).